

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan metode bersifat deskriptif. Denzin & Lincoln mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai macam metode yang ada. Adapun menurut Erickson mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>1</sup> Dalam penelitian deskriptif, data-data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar, bukan berupa angka. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi mengenai kutipan-kutipan atau pendapat orang lain untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menghasilkan data yang mendeskripsikan Manajemen Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer untuk Meningkatkan Keterampilan TIK Siswa di MA Al-Inayah Cilegon.

---

<sup>1</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer dalam Pemberdayaan Keterampilan TIK Siswa di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon, yang beralamat di JL. KH. M. Sadeli No.122, RT.01/RW.03, Karangasem, Kec. Cilegon, Kota Cilegon Banten. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang perkembangan dan pengelolaannya berjalan cukup baik, namun masih memiliki berbagai macam hambatan dan kekurangan dalam sarana dan prasarana laboratorium komputer dalam pemberdayaan keterampilan TIK siswa.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Tabel Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Sept 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022
1	Pengajuan Judul								
2	Sidang Proposal Skripsi								
3	Penyusunan Skripsi bab I s.d III								

4	Pengumpulan Data							
5	Analisis Data							
6	Penarikan kesimpulan							

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Amirin, mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau seseorang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk dapat memberikan sebuah informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sedangkan Suharsimi Arikunto, memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian sangat penting untuk dipahami dengan baik, sebab kegunaan dari informan bagi penelitian yaitu untuk membantu secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat, dan dalam waktu yang relative singkat akan banyak mendapatkan informasi yang terkumpul sebagai sampling internal. Informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditentukan dari subjek lainnya dapat dilakukan.

Sugiyono menegaskan bahwa penentuan informan yang seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposives sampling*, yaitu memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Begitupun dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Sampling*

*Purposive. Sampling purposive* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Margono menyatakan bahwa pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Seperti halnya akan dalam penelitian ini akan melakukan penelitian tentang Manajemen sarana dan prasarana laboratorium komputer, maka sampel yang dipilih adalah sejumlah orang yang ahli dalam bidang manajemen komputer saja.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini subjek yang diambil untuk menggali sebuah informasi diantaranya adalah Kepala Laboratorium, Teknisi Laboratorium, Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran TIK dan Siswa.

## 2. Objek Penelitian

Menurut Nyoman Kutha Ratna, objek penelitian adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Jika dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga bagian, yaitu diantaranya tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Hal ini sebenarnya, lebih lanjut dijelaskan oleh Andi Prastowo dan Sugiyono, bahwa objek penelitian kualitatif juga bukan sekedar berpatokan pada situasi sosial yang terdiri dari tiga bagian diatas, melainkan juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sebagainya. Oleh karena itu, apabila dipresentasikan

---

<sup>2</sup> Mamik, *metodologi Kualitatif*, 53.

secara mudah bahwa dasar dari persoalan yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian hendak diteliti guna memperoleh data secara lebih terarah adalah objek penelitian.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah manajemen sarana dan prasarana laboratorium komputer yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan laboratorium komputer dalam pemberdayaan keterampilan TIK siswa.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bersifat lapangan, dimana sumber data yang digunakan adalah *field research*, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara turun langsung ke objek penelitian untuk memilih dan mengetahui data yang lebih konkrit terkait dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan sumbernya, data di bagi menjadi:<sup>4</sup>

##### **1. Data primer**

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari responden melalui pengukuran langsung, kusioner, kelompok panel, atau data dari hasil wawancara dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi. Adapun dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari

---

<sup>3</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 56.

<sup>4</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Anak Hebat Indonesia, 2018), 75.

hasil wawancara dan observasi dengan kepala laboratorium, teknisi laboratorium, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran TIK dan siswa.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah kembali. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Guba dan Mulyana, yaitu dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>5</sup> Cara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipercaya, mendalam dan objektif.

### 1. Observasi

Menurut Bungin menyatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, di samping indera lainnya seperti telinga, hidung, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 145.

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 142.

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan serta peristiwa.<sup>7</sup> Observasi menurut Kartono adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Teknik observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung di lokasi penelitian dan mengadakan pengamatan langsung.<sup>8</sup> Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.

Dalam proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Selanjutnya, membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian, peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Setelah itu peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut. Observasi juga berarti peneliti bersama partisipan. Jadi, peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti dalam memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, peneliti langsung ke tempat penelitian untuk data yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dapat dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi dan melakukan pencatatan sistematis mengenai

---

<sup>7</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

<sup>8</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Aproach*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018)

<sup>9</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Grasindo), 112.

fenomena yang akan diamati. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan langsung bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer dalam Pemberdayaan Keterampilan TIK Siswa di MA Al-Inayah Cilegon.

## 2. Wawancara

Pada penelitian kualitatif wawancara merupakan suatu alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu sebuah proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka langsung antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa memakai pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Walaupun wawancara merupakan percakapan tatap muka atau wawamuka, tetapi kalau dilihat dari segi tingkat formalitas dan strukturnya wawancara tersebut, maka wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk, yaitu:

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya sehingga memiliki standard yang sama. Jenis wawancara terstruktur sering juga disebut dengan kuesioner yang ditanyakan oleh pewawancara atau *interviewer-administered questionnaires*. Bentuk ini sebenarnya lebih cocok untuk pendekatan penelitian kuantitatif. Wawancara



terstruktur dilakukan dengan menanyakan daftar pertanyaan dalam sebuah kuesioner (bahkan biasanya sudah ada pilihan jawabannya). Pewawancara mencatat jawaban responden, pewawancara harus menggunakan nada suara yang sama dan mencatat dengan standar yang sama demi menghindari bias.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, memiliki sifat wawancara informal/ hal ini merupakan kebalikan dari wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini tidak ada pedoman apapun. Wawancara dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan. Partisipan ini diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara. Pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, pewawancara harus memiliki sebuah tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang. Interaksi antara pewawancara dan partisipan bersifat bebas, sehingga isi wawancara terkadang sangat kaya akan detail dan mampu mengungkapkan informasi yang baru. Wawancara tidak terstruktur dapat terlihat seperti dua orang yang sedang mendiskusikan suatu hal tertentu.

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah campuran antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum

aktivitas wawancara dilaksanakan. Tidak seperti wawancara terstruktur yang kaku atau wawancara tidak terstruktur yang bebas, daftar topik dan pertanyaan pemandu biasanya berfungsi untuk memulai wawancara. Pewawancara perlu menelusuri lebih jauh suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan partisipan. Urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, semua tergantung pada jalannya wawancara.<sup>10</sup>

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana komputer dalam pemberdayaan keterampilan TIK siswa di sekolah. Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan data yang valid. Pedoman wawancara yang digunakan sebagai kontrol agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang diteliti di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada informan kunci dan informan pendukung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang berarti membuktikan kebenaran. Komaruddin mengemukakan bahwa dokumentasi adalah sesuatu yang memberikan bukti-bukti, dipergunakan sebagai alat pembuktian atau bahan untuk mendukung sesuatu keterangan, penjelasan atau argument.<sup>11</sup> Adapun menurut Babbie, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data

---

<sup>10</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Depok: Kanisius, 2021), 22-23.

<sup>11</sup> Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa. 1982), 33.

yang melibatkan analisis isi dari dokumen tertulis untuk membuat deduksi tertentu berdasarkan parameter penelitian. Kelebihan seorang peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi salah satunya adalah teknik dokumentasi ini menggunakan memberikan fasilitas pengumpulan bagi para peneliti dan banyak informasi yang dapat dipercaya tanpa perlu bertanya pada partisipan.<sup>12</sup>

Kegiatan prosedur pengumpulan data di atas, saling berhubungan satu sama lainnya untuk memperoleh data dan informasi pada saat melakukan penelitian kualitatif deskriptif terkait dengan dokumen data yang mendukung kondisi sarana dan prasarana laboratorium komputer dalam pemberdayaan keterampilan TIK siswa di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon.

#### 4. Angket (Kuesioner)

Menurut Budiyono dalam Dyah Perwita menyatakan bahwa metode angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian, responden, atau sumber data dan jawabannya diberikan pula secara tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai suatu aktivitas belajar peserta didik.<sup>13</sup> Angket (kuesioner) adalah suatu alat pengumpulan data untuk kepentingan dalam penelitian. Angket digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek (responden) untuk mendapatkan tanggapan secara

---

<sup>12</sup> Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021) 21-22.

<sup>13</sup> Dyah Perwita, *Metode Team Accelerated Instruction (TAI)*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 30.

tertulis. Bentuk kuesioner yang dibuat pada penelitian ini adalah berbentuk *Check list*, yaitu daftar isian yang bersifat tertutup, responden hanya membubuhkan tanda check pada kolom jawaban yang tersedia.

Dalam menata tampilan pada lembar angket (kuesioner), maka perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan, kemudahan mengisi dan kemudahan memeriksa jawaban. Oleh karena itu, diperlukan suatu kreativitas untuk membuat tampilan kuesioner menjadi enak dibaca, seperti penggunaan garis-garis dan kotak pada hal-hal yang dianggap penting, penggunaan warna-warna hiasan, serta meletakkan kelompok pertanyaan tentang identifikasi pengisi, pengantar, dan pertanyaan inti pada tempat yang berbeda.<sup>14</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yaitu mengelola data yang sudah terkumpul dalam sebuah proses untuk menemukan teori data. Pengelolaan data tersebut biasa disebut dengan analisis data. Moleong menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>15</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, karena bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumusan statistik.

---

<sup>14</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 79-80.

<sup>15</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. XVII*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

Pengumpulan dan menganalisis data kualitatif secara interaktif artinya berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan data yang diperoleh jenuh.

### 1. Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.<sup>16</sup> Pada tahap ini akan diperoleh data-data dengan jumlah yang cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Apabila penelitian yang dilakukan semakin lama maka data yang diperolehpun akan semakin banyak. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, lalu mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, misalnya komputer, notebook dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan diarahkan oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada sebuah temuan. Oleh sebab itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>17</sup> Data mengenai manajemen laboratorium komputer di MA-Al-inayah Cilegon melalui observasi, wawancara serta dokumentasi kemudian dianalisis dengan mengorganisasikan data sehingga dapat disajikan.

---

<sup>16</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 109.

<sup>17</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 88.

## 2. Penyajian Data

Setelah sebuah catatan yang berbentuk laporan diperoleh, maka tahap selanjutnya disusun dengan lebih sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran. Dalam penelitian kualitatif, tahap selanjutnya ini disebut dengan penyajian data (*display data*) yaitu sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Adapun tujuan kegiatan penyajian data ini ialah memastikan data-data yang dihasilkan telah masuk dalam kategori-kategori yang sesuai sebagaimana telah ditentukan dan untuk memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang dibuat. Oleh karena itu alur kedua yang sangat penting dilakukan dari kegiatan analisis ini adalah penyajian data atau *display data*.<sup>18</sup> Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.

Menurut Miles dan Huberman, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Adanya penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>19</sup> Dari penjelasan diatas, data-data mengenai manajemen laboratorium komputer yang telah di reduksi kemudian disajikan melalui bab-bab yang telah tersedia.

---

<sup>18</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 109.

<sup>19</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 89.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan yang mencakup kegiatan menjangkau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau memverifikasi kesimpulan sementara. Dengan demikian, tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memberikan makna terhadap data, melakukan konfirmasi apakah makna yang diberikan sudah tepat dan terakhir verifikasi yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah sesuai. Kesimpulan awal harus dapat diverifikasi dengan cara memeriksa kembali catatan lapangan yang sudah ada atau pada pengumpulan data lebih lanjut. Dalam hal ini, makna yang muncul harus diuji apakah dapat dipercaya, apakah sudah benar dan sudah terkonfirmasi yang berarti data sudah memiliki validitas. Pada penelitian kualitatif, validitas mencakup pengertian yaitu apakah kesimpulan yang ditarik dari data dapat dipercaya, dapat dipertahankan, dijamin, serta tidak perlu memerlukan penjelasan alternative lainnya.<sup>20</sup>

Hasil penyajian data dapat diambil kesimpulan tentang penemuan lapangan mengenai manajemen laboratorium komputer dengan menyesuaikan teori-teori yang telah disusun sebelum dilakukan penelitian.

---

<sup>20</sup> Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: KENCANA, 2019), 21.

## G. Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh di lapangan merupakan fakta yang masih mentah dan masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal selanjutnya yang perlu dilakukan dalam penelitian adalah menguji keabsahan data. Uji keabsahan data ini merupakan bagian penting dari proses penelitian kualitatif.<sup>21</sup> Uji keabsahan data merupakan langkah terakhir dalam sebuah penelitian. Hal ini diperlukan agar dalam penelitian mendapatkan data yang holistic atas konteks yang dilakukan penelitian serta data tersebut dapat dipercaya. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah keikutsertaan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi dalam waktu yang cukup lama. Hal ini agar peneliti dapat memperhitungkan kekeliruan yang mungkin terjadi akan merusak data yang diperoleh, baik itu kekeliruan peneliti sendiri maupun kekeliruan yang ditimbulkan oleh responden, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Apabila jadwal semula pengumpulan data di lapangan hanya dilakukan dalam jangka 3-4 bulan, maka peneliti dapat menambahkan waktu keberadaannya untuk melakukan penelitian kembali di lapangan hingga 4-5 bulan berikutnya. Penambahan waktu inilah yang digunakan oleh peneliti untuk dapat memeriksa kembali, memverifikasi, memperjelas atau mendalami data

---

<sup>21</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 214.



yang sudah diperoleh. Penambahan waktu inilah yang disebut dengan teknik perpanjangan keikutsertaan.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Dalam proses penelitian ini, ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan untuk dapat menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara lebih rinci dan mendalam. Ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian akan membantu menyediakan kedalaman informasi melalui pengamatan yang teliti dan rinci secara kesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol pada masalah yang sedang diteliti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah uji keabsahan dengan *check* dan *cross check* atas informasi atau data yang diperoleh untuk melihat persamaan, keselarasan maupun perbedaan. Triangulasi sangat penting dalam riset kualitatif dan tindakan, agar kesimpulan penelitian dapat diperoleh dengan valid, akurat dan dipercaya. Keabsahan data akan terjamin apabila dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi, maka dalam hal ini akan digunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah uji keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapat dari sumber lain. Teknik yang dilakukan adalah dengan

membandingkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan yang lainnya dan bahkan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di sekolah.